

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di negara Indonesia sudah melakukan beberapa kali perubahan pada kurikulum pendidikan. Kurikulum pertama di Indonesia yaitu Rencana Pelajaran 1947. Pada masa itu belum menggunakan istilah kurikulum. Kemudian, Rencana Pelajaran 1947 diganti menjadi Rencana Pelajaran 1950. Kemudian diganti lagi menjadi Rencana Pelajaran 1958. Rencana pelajaran ini kemudian diganti lagi menjadi Rencana Pelajaran 1964. Yang mana pada kurikulum SD dari 1952 sampai 1964 tersebut dapat dikatakan sebagai kurikulum tradisional.¹ Setelah itu rencana pelajaran ini diganti menjadi Kurikulum 1968. Sejak inilah istilah rencana pelajaran yang sudah digunakan selama bertahun-tahun sehingga berganti nama menjadi kurikulum sampai saat ini.

Kemudian, kurikulum ini mengalami pergantian lagi menjadi Kurikulum 1975. Selanjutnya, Kurikulum 1984, kemudian Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan terakhir Kurikulum 2013².

Kurikulum juga merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi dalam mutu pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu tersebut, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum selalu dilakukan secara berkelanjutan dengan kebutuhan dan kondisi pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum diharapkan dapat menjadikan potensi yang dimiliki peserta didik agar

¹ Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta : Penerbit Ar Ruzz Media hal : 18

² Ahmad. Syarwan. *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. Jurnal Pencerahan Volume 8, Nomor 2, 2014 Halaman 98-108 http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http://www.jurnal.unsyiah.ac.id

dapat berpikir, dan berkembang. Pergantian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 merupakan suatu langkah perubahan ke arah yang lebih baik. Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan secara terpadu. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik terpadu.

Peran kurikulum itu sendiri dalam bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian, karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Maka dari itu, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai tujuan nasional, sebagaimana yang di sah kan dalam UUD 1945, yakni tugas utama pendidikan yang digariskan dalam kurikulum pendidikan.³

Maka dari itu ahan ajar sebagai salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan juga merupakan media yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah untuk membantu guru atau pun tenaga pengajar lain nya dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri

Dan dalam proses belajar mengajar di sekolah guru sebagai fasilitator menyampaikan materi kepada peserta pendidikan , maka dai itu pembuatan bahan ajar yang menarik dan inovatif merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan juga merupakan tuntunan bagi setiap pendidik. agar mampu menarik minat dan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

Tujuan pendidikan yakni untuk memberikan pengalaman belajar secara terstruktur. Pengalaman belajar ini diharapkan dapat menjadi bekal siswa dalam

³Abdullah. *Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah (Suatu Tinjauan Kritis Filosofis)*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 066. Tahun ke 13 Mei 2007. <http://jurnaldikbud.kemendikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/354>

mencapai tujuan pendidikan. Seiring dengan upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan, beberapa model pembelajaran mulai bermunculan, Salah satu model pembelajaran yang sering terdengar adalah model pembelajaran berbasis tematik atau pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik yang biasa dikenal dengan Integrated Thematic Instruction (ITI).⁴

Dengan membaca pendapat-pendapat para ahli di atas, maka dari itu penulis berpendapat bahwa pembelajaran tematik atau disebut juga pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan dua atau lebih bidang studi dengan suatu tema yang sama, yang lebih mampu memberikan kesan mendalam bagi siswa sehingga kemampuan siswa memahami materi juga lebih meningkat.

Maka peranan dan tugas pendidik dalam hal ini sesungguhnya sangat kompleks. Hal tersebut tidak terbatas pada berlangsungnya interaktif edukatif dalam pembelajaran. Akan tetapi juga bertugai sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, inovator, pelatih, demonstrator, penasihat, motivator, pengelola kelas, mediator, teladan, serta evaluator⁵ yang membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, maupun perilaku atau kepribadian yang benar sehingga mereka mampu menjadi agents of modernization bagi diri sendiri, lingkungan, masyarakat dan siapa saja yang ditemui tanpa harus membedakan suku, agama, ras dan golongan yang ada.

Di era perkembangan zaman yang semakin pesat, maka sangat memudahkan dalam mengakses pengetahuan dari luar, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan ada nya kecanggihan dibidang teknologi informasi, Komunikasi dan

⁴Sam Unga Utari, DKK. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS. Vol.1 No.1 April 2016 P ISSN 2503 – 1201 & E ISSN 2503 - 5347 http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http://journal2.um.ac.id

⁵ Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta : Penerbit Ar Ruzz Media hal : 314

transportasi yang membawa negara-negara di dunia masuk ke dalam jaringan global. Tantangan kehidupan global sudah terasa dampaknya bagi kehidupan masyarakat Indonesia pada saat ini. Hal tersebut dikarenakan arus globalisasi telah melahirkan akses negatif terhadap melemahnya kearifan budaya lokal dan budi pekerti manusia di era seperti sekarang ini.⁶

Maka dari itu bangsa yang besar merupakan bangsa yang memiliki karakter kuat yang bersumber dari nilai-nilai yang digali dari budaya masyarakatnya. Kearifan lokal merupakan modal pembentukan karakter yang luhur. Kearifan-kearifan lokal itulah yang membuat suatu budaya bangsa memiliki akar. Membangun jati diri bangsa melalui pendidikan berwawasan kearifan lokal (local genius) pada dasarnya merupakan hal yang dapat dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri bangsa secara nasional.

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal juga merupakan salah satu contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi terutama untuk kecapan pengembangan hidup, dengan bekal pada pemberdayaan ketrampilan serta potensi budaya lokal pada masing-masing daerah.⁷

Pendidikan merupakan salah satu gerakan kultural, maka dari itu untuk membentuk karakter peserta didik harus melalui pembentukan budaya sekolah yang berkarakter. Menanamkan dan menggali kembali kearifan lokal secara inheren melalui pendidikan dapat dikategorikan sebagai gerakan kembali pada basis nilai

⁶Samiha Tri Yulia. 2019. *Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal*. Penerbit : Rafah Press. Palembang. hal 1-2

⁷ Ibid. hal 36-37

budaya di daerahnya sendiri sebagai bagian upaya membangun identitas bangsa dan sebagai semacam filter dalam menyeleksi pengaruh budaya lain.⁸

Kemudian kearifan lokal juga dapat dipahami sebagai kecerdasan atau pengetahuan daerah setempat atau pandangan hidup dan ilmu pengetahuan, dan juga berbagai strategi kehidupan cara beraktivitas masyarakat lokal seperti halnya adat, agama, ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi, serta kesenian.

Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA), Sumatera Selatan, Merupakan sebuah kabupaten yang bukan hanya kaya akan SDA akan tetapi juga kaya akan muatan kearifan lokalnya, seperti tradisi-tadisi masyarakat, seni pertunjukan, sastra lisan, ciptaan tradisional, ornamen, kuliner tradisional, pakaian adat, produk arsitektur, benda cagar budaya, lagu daerah, motif kain, tata cara pengobatan dan pemeliharaan kesehatan tradisional, dan lain sebagainya⁹

Bukan hanya kaya akan sumber daya alam, seperti batubara, minyak bumi, gas bumi serta mineral, Kabupaten Musi Banyuasin juga dikenal memiliki banyak objek wisata yang cukup banyak dan mempesona. Bahkan, ada beberapa destinasi wisata yang tersembunyi dan masih belum dikelola, baik oleh pemerintah maupun investor di kabupaten Musi Banyuasin.

Ada beberapa tempat wisata di Kec.Sungai Lilin, Kab.Musi Banyuasin di antaranya yaitu Taman Teknologi Pertanian (TTP) Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, terletak di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin. Beberapa tanaman yang di hasilkan seperti kisik, kangkung, cabe dan masih banyak lagi,

⁸Daniah. *Kearifan lokal (local wisdom) sebagai basis pendidikan karakter*. Jurnal Pendidikan. Vol 5 No.2 Tahun 2016 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/issue/view/1420>

⁹Syafriansya herdoni. *Pemberdayaan Kearifan Lokal Musi Banyuasin*. 2017. Kompasiana <https://www.kompasiana.com/herdonisyafriansyah/5880b313967a614613f9f68c/pemberdayaan-kearifan-lokal-musi-banyuasin>

Sehingga jadi perhatian dari berbagai kalangan masyarakat bahkan sampai ketingkat pendidikan pun ikut serta magang di TTP Desa Pinang Banjar di mulai dari tingkat SMKN 1 Tungkal Ilir dan SMKN Kecamatan Babat Supat. Berdasarkan pantauan awak media di lapangan TTP ini belum lama berdiri namun perkembangan begitu pesat dan juga jadi obyek taman wisata para pelajar di wilayah kecamatan dan sekitarnya.¹⁰

Kemudian ada Assalam Water Fun dan Family Park Arena Pilihan tepat untuk Liburan Keluarga, yang terletak di jalan Lintas Sumatera di desa Srigunung KM.121 Depan Pondok Pesantren Assalam , Kecamatan Sungai Lilin. Kabupaten Musi Banyuasin¹¹.

Assalam water fun and family park tersebut juga merupakan salah satu wisata dibawah naungan pondok pesantren assalam al islami itu sendiri. Yang mana MI Assalam juga merupakan bagian dari yayasan pondok pesantren asslam, sehingga assalam water fun and family park ini juga menjadi salah satu tempat wisata yang mampu membrikan edukasi kepada seluruh santrinya terutama dalam bidang olahraga.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan pada buku Siswa Tema 2 "Bermain di Lingkunganku" pada Subtema 4 "Bermain di tempat wisata" Tampilan yang ada pada buku siswa kurang menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Disana hanya terdapat penjelasan tentang bermain di tempat wisata tanpa menyebutkan dari mana tempat wisata tersebut berasal. Dan tempat wisata yang di jelaskan di dalam buku tersebut juga sama dari pembelajaran satu sampai

¹⁰BPTP SUMATERA SELATAN.2018, Desember 06. *TTP Sungai Lilin , Tingkatkan Swasembada Pangan.* <http://bbp2tp.bptpnews.id/Portal/detailBerita/91>

¹¹Sungai Lilin. Newshanter.Com. <https://www.newshanter.com /2019/07/16/ ponpes-assalam-buka-water-fun-dan-family-park-arean-berlibur-keluarga/>

pembelajaran 6, ehingga kurang membuatb siswa untuk berpikir kreatif dan aktif di dalam kelas.

Pada pembelajaran bahasa indonesia mengamati, di sana terdapat gambar anak-anak menggunakan seragam sekolah yang baru turun dari bis pariwisata, kemudian pada pembelajaran 1 nya siswa di suruh mengamati sebuah gambar beberapa anak yang bermain layang-layang di pantai, kemudian siswa di minta untuk membuat membuat cerita tentang cerita apa yang cocok dengan gambar tersebut, kemudian juga terdapat kekurangan pada buku yang peneliti temukan yakni kurang banyak tersedia gambar yang menjelaskan tentang tempat wisata serta kurang menariknya cerita dan penyajian gambar yang terdapat di dalam buku tersebut.

Kemudian dari hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas II SD tentang tempat wisata berbasis kearifan lokal daerah Musi Banyuasin juga menunjukkan bahwa kurang pahamnya dan juga kurangnya rasa cinta terhadap kearifan lokal daerah sendiri, karena sebagian besar siswa tidak mengetahui tempat- tempat wisata di daerah sendiri, bahkan siswa lebih mengetahui dan lebih paham tentang kearifan lokal daerah lain. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap kearifan lokal tempat tinggal sendiri di Musi Banyuasin.

Mengatasi masalah yang dikemukakan, guru hendaknya mampu mengembangkan materi pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran yang tepat. Model ini bertujuan memberikan pola dan langkah yang jelas dalam pengembangan materi yang dilakukan. Namun agar lebih terarah, materi pembelajaran yang dikembangkan hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik

Materi pembelajaran terlebih dahulu harus dikembangkan dengan cara melengkapinya dengan utuh dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah

satu sumber belajar yaitu segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan seluruh uraian diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian pengembangan sebagai solusi alternatif memecahkan masalah melalui penelitian pengembangan dengan judul " Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema 4 "Bermain Di Tempat Wisata" Berbasis Kearifan Lokal Kelas II di MI Assalam Al Islami"

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan alasan yang telah diuraikan di muka, maka rumusan masalah dalam penelitian desain pengembangan bahan ajar Tematik Tema 2 SD/MI berbasis kearifan lokal untuk membentuk kepribadian unggul peserta didik, dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendesainan bahan ajar Tematik kelas II SD/MI berbasis kearifan lokal pada Tema 2 subtema 4 Bermain di tempat wisata ?
2. Bagaimana Kepraktisan bahan ajar Tematik kelas II SD/MI berbasis kearifan lokal pada Tema 2 subtema 4 Bermain di tempat wisata ?
3. Bagaimana kevalidan bahan ajar Tematik kelas II SD/MI berbasis kearifan lokal pada Tema 2 subtema 4 Bermain di tempat wisata ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karna itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan bahan

ajar tematik tema 2 subtema 4 bermain di tempat wisata kelas II berbasis kearifan lokal di daerah kabupaten Musi Banyuasin, di kecamatan Sungai Lilin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan tujuan penelitian dan pengembangan antara lain:

1. Mengetahui Pendesainan bahan ajar Tematik kelas II SD/MI berbasis kearifan lokal pada Tema 2 subtema 4 Bermain di tempat wisata
2. Menguji kepraktisan bahan ajar Tematik kelas II SD/MI berbasis kearifan lokal pada Tema 2 subtema 4 Bermain di tempat wisata
3. Menguji kevalidan bahan ajar Tematik kelas II SD/MI berbasis kearifan lokal pada Tema 2 subtema 4 Bermain di tempat wisata

E. Manfaat Penelitian

Pengembangan bahan ajar ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang maksimal Berdasarkan hal tersebut, maka pentingnya penelitian pengembangan ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritik pengembangan produk ini perlu dilakukan karena untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, maka pembelajaran perlu diarahkan pada pembelajaran yang berbasis aktivitas serta sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Tempat tinggal peserta didik tentunya sangat berkaitan erat dengan kearifan lokal di daerah tersebut sehingga menjadi pendukung terhadap materi

pembelajaran karena kearifan lokal termasuk nilai-nilai yang sudah diciptakan oleh masyarakat setempat.

Selain itu sesuai dengan prinsip konstruktivisme, bahan ajar yang dikembangkan hendaknya dapat membuat peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuan di dalam memorinya, karena dewasa ini muncul fenomena sikap dan perilaku yang kurang berbudi pekerti luhur di kalangan peserta didik dan generasi muda.

Sebagai implementasi dipilihnya pembelajaran berbasis Kearifan Lokal agar peserta didik dapat menggali pengalaman dalam kehidupannya sehingga ada kegiatan peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuan didalam memorinya.

Desain pembelajaran berbasis KearifanLokal ini menjadi penting karena memperbaiki kualitas pembelajaran, dimulai dengan memperbaiki desain pembelajaran.Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan andil yang cukup dari tiap-tiap komponen pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar yang dipakai.Karena itu perlu perbaikan bahan ajar yang digunakan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

- (1) Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik
- (2) Peserta didik mengetahui budaya lokal yang ada di daerahnya
- (3) Menimbulkan rasa bangga pada diri peserta didik akan daerah tempat tinggalnya
- (4) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

b. Bagi guru

- (1) Sebagai bahan ajar pendamping yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Tematik Tema 2 Subtema 4 kelas II SD/MI
- (2) Sebagai acuan untuk mengembangkan bahan ajar agar lebih kreatif
- (3) Mempermudah dalam mengeksplorasi materi yang memiliki keterkaitan dengan tema lain yang relevan dengan isi pelajaran dalam bahan ajar

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu program sekolah dalam menggerakkan dan merevitalisasi keunggulan daerah setempat sehingga sekolah memiliki ciri khas yang lebih menonjol diantara sekolah yang lain

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan bahan informasi tentang bahan ajar yang mengambil basis kearifan lokal Kabupaten Musi Banyuasin

F. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian biasanya membutuhkan hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi ataupun perbandingan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, perbandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian lainnya dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut beserta nama peneliti, judul, tahun penelitian, hasil penelitian dan perbandingan dengan penelitian:

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

1.	<p>Nama Peneliti :</p> <p>Judul Penelitian :</p> <p>Tahun Terbit :</p> <p>Hasil Penelitian :</p>	<p>Asty Nurhikmah</p> <p>Desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku Dan Cita-Citaku Kelas IV SD/MI</p> <p>2019</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku yang valid, praktis, dan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Tessmer yang terdiri dari dari tahap Preliminary (tahap persiapan dan tahap pendesainan) dan tahap formative evaluation (self evaluation, one to one, small group, dan field test). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes digunakan untuk mengevaluasi dan mengetahui nilai kognitif dan angket digunakan untuk validasi. Uji kevalidan dan kepraktisan data menggunakan skala likert sedangkan uji keefektifan menggunakan rumus nilai pengetahuan dan ketuntasan individual dan</p>
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Perbandingan Penelitian :</p>	<p>klasikal. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B MI Al-Adli Palembang dengan jumlah 36 siswa. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan: (1) menghasilkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal yang valid dilihat dengan hasil skor serta saran dan komentar dari validator dengan hasil kevalidan tertinggi sebesar 80. (2) menghasilkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal yang praktis dilihat dari hasil angket respon peserta didik sebesar 100. (3) menghasilkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal yang efektif dilihat dari hasil evaluasi peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 94 atau 94% nilai 75.</p> <p>Penelitian ini memiliki persamaan yaitu Pengembangan bahan ajar Berbasis kearifan lokal. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu peneliti ini mengembangkan buku tematik Cita-Citaku Subtema Aku Dan Cita-Citaku Kelas IV sedangkan Pengembangan bahan ajar yang</p>
--	-----------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>akan saya teliti mengenai Bahan ajar tematik tema 2 subtema 4 bermain di tempat wisata pada kelas II, dan kearifan lokal yang akan saya teliti mengenai kearifan lokal kabupaten Musi Banyuasin.</p>
2.	<p>Nama Peneliti :</p> <p>Judul Penelitian :</p> <p>Tahun Terbit :</p> <p>Hasil Penelitian :</p>	<p>Muhimah Ngaziz</p> <p>PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU DENGAN TEMA PARIWISATA PADA KELAS II MI MA'ARIF SUKUN I MALANG</p> <p>2014</p> <p>Hasil dari pengembangan bahan ajar tematik integratif dengan tema pariwisata adalah (1) adanya bahan ajar tematik integratif dengan menghubungkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Aqidah Akhlak dan telah melalui proses validasi ahli materi, ahli desain, dan guru kelas II yaitu mencapai 80%. (2) hasil uji coba penggunaan bahan ajar selama enam pertemuan adalah 89,8% siswa yang nilainya ≥ 76 dan 10,2% siswa</p>

	<p>Perbandingan Penelitian :</p>	<p>yang nilainya <76. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa tentang bahan ajar tematik integratif dengan tema pariwisata adalah 93% siswa menyukainya.</p> <p>Penelitian ini memiliki persamaan yaitu Pengembangan bahan ajar Tematik. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu peneliti ini mengembangkan buku tematik berbasis model penelitian addie, sedangkan Pengembangan bahan ajar yang akan saya teliti berbasis kearifan lokal Kabupaten Musi Banyuasin pada kelas II SD/MI berbasis tessmer</p>
3.	<p>Nama Peneliti :</p> <p>Judul Penelitian :</p> <p>Tahun Terbit :</p> <p>Hasil Penelitian :</p>	<p>Vera Kumala Sari</p> <p>PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA SUBTEMA 2 LINGKUNGAN SEKITAR RUMAHKU KELAS ISDN GENUKWATU IV NGORO JOMBANG</p> <p>2015</p> <p>Hasil penelitian pengembangan bahan ajar</p>

	<p>Perbandingan Penelitian :</p>	<p>tematik berbasis cerita bergambar memenuhi kriteria menarik dengan hasil uji ahli isi mencapai tingkat kelayakan 88%, ahli media mencapai 84,4%, praktisi pembelajaran mencapai 97,5%, dan hasil uji coba lapangan mencapai 98%, hasil belajar siswa rata-rata nilai post-test kelas kontrol 67,66 dan nilai post-test kelas eksperimen 82,33. Pada uji-t manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil t hitung > t tabel yaitu 5,095 > 2,048 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis cerita bergambar dengan yang tidak menggunakan bahan ajar tematik berbasis cerita bergambar. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualifikasi tingkat kelayakan menarik karena konsep-konsepnya sesuai dengan karakteristik anak, sehingga bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran.</p> <p>Penelitian ini memiliki persamaan yaitu</p>
--	-----------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>Pengembangan bahan ajar tematik yang berwawasan kearifan lokal.. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu peneliti ini mengembangkan buku tematik berbasis pembelajaran kontekstual sedangkan Pengembangan bahan ajar yang akan saya teliti mengenai Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal daerah kabupaten Musi Banyuasin pada tema 2 subtema 4 bermain di tempat wisata pada kelas II</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------